

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2018, produksi ikan global diperkirakan mencapai sekitar 179 juta ton dengan 82 juta ton diantaranya dihasilkan dari kegiatan akuakultur, tercatat menghasilkan 46% dari total produksi ikan global (FAO 2020). Direktorat Jendral Perbendaharaan (DJPB) tahun 2013, menyatakan bahwa pada tahun 2009 total produksi nila terus mengalami peningkatan hingga mencapai 909.016 ton di tahun 2013. Ikan nila merupakan ikan konsumsi yang telah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia, salah satu komoditas dengan pasar yang terus berkembang baik dalam lingkup lokal maupun ekspor. Beberapa jenis yang telah dikembangkan dan dikenal oleh pembudidaya adalah nila merah, nila Bogor *enhanced strain* tilapia (BEST), nila srikandi, nila nirwana, nila salina, dan nila *genetically supermale* Indonesia tilapia (GESIT). Data terbaru menunjukkan bahwa total produksi nila nasional terjadi pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,6% dibandingkan tahun 2016, yaitu naik dari 1,14 juta ton menjadi 1,15 juta ton (DJPB 2018).

Ikan nila merah menjadi komoditas ekspor pengganti ikan tai atau *red sea bream* (*Pagrus Major*) yang disukai oleh konsumen dunia karena memiliki warna daging yang menarik, lezat rasanya dan tidak memiliki duri antar muskular (Nugroho *et al.*, 2014). Ikan tai dan ikan nila merah memiliki rasa daging yang mirip ikan kakap merah. Ikan nila merupakan jenis ikan yang berasal dari Sungai Nil, Mesir (Andrianto 2005). Nila merah merupakan jenis ikan yang diintroduksi dari luar negeri. Bibit ikan ini didatangkan ke Indonesia secara resmi oleh Balai Penelitian Perikanan Air Tawar Bogor pada tahun 1969 (Kordi 2010). Satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas budidayanya dengan cara hibridisasi. Menurut Rustadi *et al.* 2012, nila merah memiliki pertumbuhan yang cepat, mampu bertahan hidup pada lingkungan dengan kepadatan tinggi, memiliki toleransi yang luas terhadap berbagai kondisi lingkungan seperti kemampuan bertahan hidup dalam air tawar, air payau, dan air laut. Ikan nila merah memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan ikan air tawar yang lain.

Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UK-BAT) Cangkringan merupakan instansi yang melakukan pemuliaan terhadap ikan nila merah strain nilasa dengan teknik hibridasi. Perbaikan genetik yang ditempuh dengan teknik hibridisasi atau persilangan dan seleksi individu. Ikan nila merah nilasa dihasilkan untuk meningkatkan kualitas ikan nila merah dari segi kecepatan pertumbuhan, ketahanan terhadap penyakit, toleransi terhadap salinitas, dan ketahanan terhadap perubahan suhu. Ikan nila merah nilasa sebagai komoditas unggul baru dalam perikanan budidaya guna menunjang peningkatan produksi perikanan (Kementerian Kelautan dan Perikanan 2012), oleh karena itu Unit Kerja Budidaya Air Tawar (UK-BAT) Cangkringan dipilih sebagai lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan komoditas nila merah nilasa.

PKL dilakukan sebagai salah satu tugas akhir mahasiswa Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor. PKL dilakukan untuk menambah pengetahuan dan mempelajari secara langsung mengenai cara pembenihan dan pembesaran terhadap komoditas tertentu. PKL juga dilakukan untuk melatih keterampilan profesi, dan mendapatkan pengalaman di dunia kerja.



2

1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran ikan nila merah nilasa memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikannya merah secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila merah di lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi permasalahan dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila merah di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila merah di lokasi PKL.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.